

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) mempublikasikan adanya wabah pada akhir Desember 2019 di Wuhan, China. Wabah tersebut yakni Coronavirus yang biasa di sebut dengan Covid-19. Virus tersebut ditandai dengan gejala flu dan dapat berakhir dengan kematian. Tanpa disadari, wabah ini telah menyebar keseluruh dunia dan menjadi suatu pandemi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi ialah wabah yang menyebar pada cakupan wilayah yang luas.¹ Dalam suatu pandemi, penyakit tersebut tidak terbatas pada satu negara atau daerah tertentu, melainkan telah menyebar ke berbagai belahan dunia, mempengaruhi banyak populasi manusia, dan menciptakan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang signifikan di tingkat global. Untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19, banyak negara mempercayai perlunya diterapkan penangguhan ekonomi dan sosial dengan *lockdown* di beberapa daerah.

Meskipun pandemi Covid-19 berlangsung, namun pasar modal syariah terus tumbuh dan stabil. Proses perdagangan saham di pasar modal syariah memiliki kelebihan yaitu telah sepenuhnya mengikuti prinsip syariah dari awal

¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Aktivitas Pasar Modal di Era Pandemi," *Situs Resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html> (Diakses pada tanggal 15 November 2022).

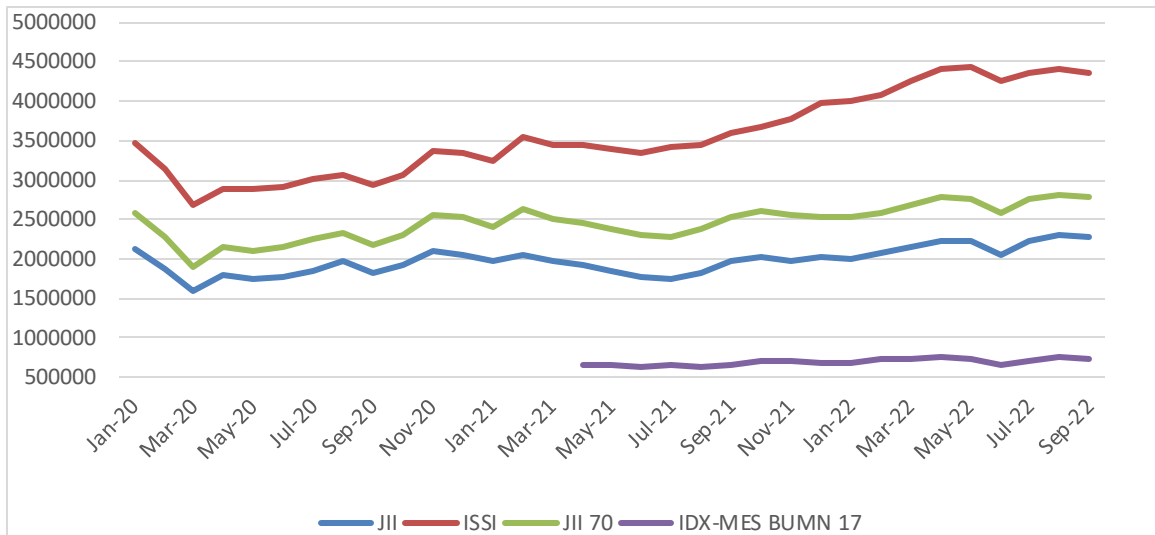
hingga akhir.² Hal ini menjadikan pasar modal syariah sebagai pilihan yang menarik bagi para investor yang ingin berinvestasi secara sesuai dengan nilai-nilai etika dan prinsip syariah, bahkan di tengah tantangan global seperti pandemi yang sedang terjadi. Saham syariah ialah bukti kepemilikan perusahaan oleh investor yang berbentuk sertifikat dengan dasar yang selaras dengan syariah.³ Prinsip-prinsip syariah, yang didasarkan pada hukum Islam, mengharuskan adanya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral, etika, dan keadilan dalam semua aspek bisnis dan keuangan. Dengan demikian, saham syariah memberikan jaminan kepada para investor bahwa investasi mereka berada dalam batasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan terhadap riba (bunga), maysir (spekulasi berlebihan), dan gharar (ketidakpastian yang berlebihan). Per tanggal 29 April 2021, terdapat 4 indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70), dan IDX-MES BUMN 17.⁴ Keberadaan indeks-indeks ini memberikan panduan bagi para investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam saham-saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indeks tersebut mencerminkan performa saham-saham syariah yang terdaftar dalam bursa dan memberikan gambaran tentang bagaimana pergerakan pasar modal syariah di Indonesia.

² Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Produk Pasar Modal Syariah Tetap Tumbuh di Tengah Pandemi Covid-19," *Situs Resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*. https://www.setneg.go.id/baca/index/produk_pasar_modal_syariah_tetap_tumbuh_di_tengah_pandemi_covid_19 (Diakses pada tanggal 15 November 2022).

³ Hasya Mazaya Lathifah dkk., *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 1, (Sukoharjo: Universitas Islam Indonesia, 2021), 223.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Saham Syariah," *Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan*. www.ojk.go.id (Diakses pada tanggal 15 November 2022).

Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Statistik Saham Syariah yang telah diolah, 2022.⁵

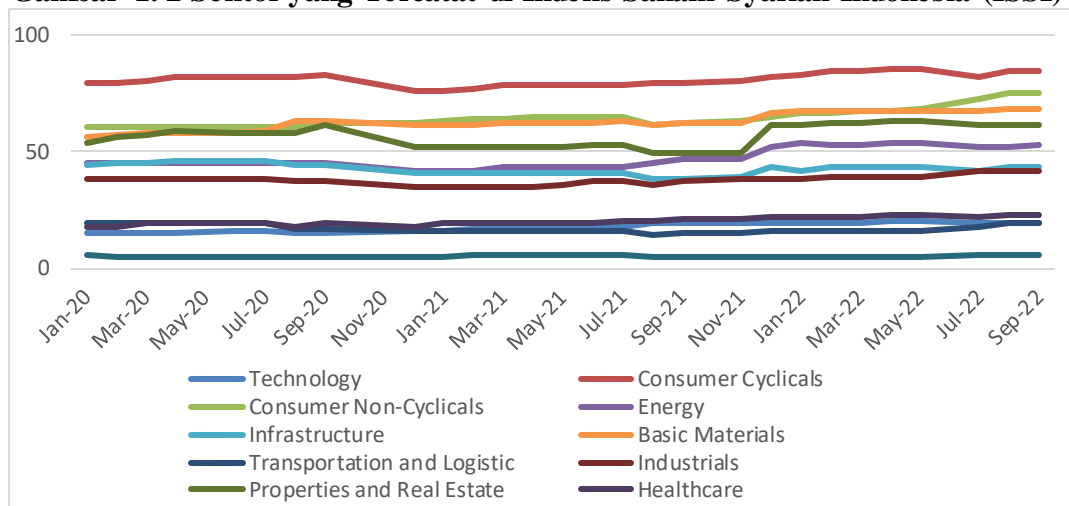
Dari gambar 1.1 dapat dilihat mengenai kapitalisasi pasar indeks saham syariah. Jika dikomparisasikan dari keempat indeks saham syariah tersebut, terlihat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki tingkat kapitalisasi indeks saham syariah paling tinggi selama Januari 2020-September 2022. Dapat dilihat bahwa nilai kapitalisasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cenderung mengalami peningkatan pada periode Januari 2020-September 2022. Per September 2022, tercatat nilai kapitalisasi indeks saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencapai Rp 4.352.892,94 miliar. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan pada bulan September tahun 2020 dan 2021.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah kumpulan dari semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 214 saham

⁵ www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 15 November 2022.

syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia di Jakarta pada 12 Mei 2011.⁶ Eksistensi Indeks Saham Syariah Indonesia menjadi pelengkap indeks saham syariah yang telah ada yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Seluruh konstituen ISSI merupakan saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terangkum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.⁷ Seluruh perusahaan publik yang tercatat dalam ISSI dikelompokkan dalam berbagai sektor. Sektor-sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) yang telah resmi ditetapkan oleh BEI pada 25 Januari 2021. Klasifikasi industri ini merupakan pembaruan dari sistem klasifikasi sebelumnya ialah *Jakarta stock Industrial Classification* (JASICA) yang telah dipakai sejak 1996.

Gambar 1. 2 Sektor yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)



Sumber: Statistik IDX yang telah diolah, 2022.⁸

⁶ Sri Hermuningsih, Hanita Yuniati, dan Mujino, *Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah*, Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol. 4, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata, 2017), 186.

⁷ Ibid., 186-187.

⁸ www.idx.co.id, diakses pada tanggal 17 November 2022.

Di antara kelompok sektor industri yang tercantum pada gambar 1.2, kelompok sektor *Consumer Cyclicals* mempunyai jumlah perusahaan paling banyak yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama Januari 2020-September 2022. Pada September 2022 terdapat 84 perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jumlah ini dihitung lebih banyak jika dibandingkan pada bulan September tahun 2020 dan 2021.

Sektor *Consumer Cyclicals* merupakan kelompok saham yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan.⁹ Sektor industri ini meliputi perusahaan yang menciptakan atau mendistribusikan barang dan jasa bersifat siklis atau sekunder. Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dalam kemasan, rokok, supermarket, apotek, penjual produk pertanian, barang keperluan rumah tangga, dan produk perawatan pribadi yang terdaftar di bursa.¹⁰ Perusahaan-Perusahaan tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Harga saham pada sektor ini akan naik seiring pertumbuhan ekonomi.¹¹ Ketika ekonomi tumbuh, konsumen memiliki lebih banyak pendapatan untuk menghabiskan uang pada produk dan layanan dari perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan minat investor dalam membeli saham mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham.

⁹ Imron HR, dkk., *Prediksi Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Consumer Cyclical*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 19, No. 2, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2022), 65.

¹⁰ Shelly Liem, *Determinan Tingkat Underpricing Saham Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*, Jurnal Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia, Vol. 4, No. 1, (Surabaya: Universitas Ciputra Surabaya, 2022), 27

¹¹ Ibid.

Sebaliknya, ketika ekonomi mengalami perlambatan atau resesi, konsumen cenderung mengurangi pengeluaran mereka untuk barang dan layanan non-esensial yang terkait dengan sektor ini. Penurunan permintaan ini dapat berdampak negatif pada pendapatan dan laba perusahaan, yang dapat mengakibatkan turunnya minat investor dan harga saham yang menurun. Oleh karena itu, kondisi ekonomi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham dalam sektor ini.

Harga saham merujuk pada harga per lembar saham yang berlaku pada pasar modal di waktu tertentu, berdasarkan permintaan dan penawaran saham dari para pelaku pasar pada pasar modal.¹² Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan dari harga sahamnya. Keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan tercermin dari kualitas saham yang berasal dari penawaran dan permintaan saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹³ Faktor eksternal ini dapat berupa kondisi perekonomian negara, gejala politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sedangkan, faktor internalnya berupa penarikan produk baru, perubahan harga, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman keuangan perusahaan yang memberi informasi terkait kinerja

¹² Sri Elviani, Ramadona Simbolon, dan Sri Puspa Dewi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi*, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol. 6, No. 1, (Sumatra Utara: Universitas Al-Azhar, 2019), 30.

¹³ Eugene. F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Asstetials of Financial Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 33.

perusahaan. Faktor internal menjadi inti dalam penelitian ini karena faktor-faktor tersebut dapat digerakkan oleh manajemen perusahaan guna merancang strategi yang efektif, mengambil keputusan yang tepat, dan mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Terdapat indikator untuk melihat kinerja perusahaan yakni mencari informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang menguntungkan. Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.¹⁴ Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Hal ini memberikan perusahaan keunggulan dalam mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada pesaingnya, memperkuat posisi pasar, dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, rasio profitabilitas yang tinggi menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan yang menguntungkan.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa indikator, antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net*

¹⁴ Rizkia Fikri Alwan dan Akhmad Riduwan, *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 9, (Surabaya: STIESIA, 2019), 2.

Profit Margin (NPM).¹⁵ Dengan menggunakan indikator-indikator ini, manajemen dan analisis keuangan dapat mengevaluasi kinerja profitabilitas perusahaan secara holistik. Rasio *Return On Asset* (ROA) membantu dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka dalam perusahaan. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan wawasan tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Analisis dari ketiga rasio ini berdampak terhadap harga saham pada pasar saham, karena semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin banyak pula investor yang terdorong untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.¹⁶ Hal ini disebabkan oleh hubungan yang kuat antara profitabilitas perusahaan dan minat investor untuk berinvestasi. Ketika suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, menunjukkan kinerja keuangan yang menguntungkan, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Apabila banyak investor yang terdorong berinvestasi pada suatu perusahaan, maka hal ini dapat berimbas pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Fenomena ini terjadi karena tingginya permintaan atas saham perusahaan yang disebabkan oleh minat investor yang tinggi. Meskipun demikian juga terdapat

¹⁵ Andi Iswanto, *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)*, Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, (Jakarta: Institut PTIQ, 2022), 27.

¹⁶ Inka Afala Wijaya dan Aprianto La'lang Kuddy, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol. 6, No. 2, (Jayapura: Universitas Cendrawasih, 2022), 71.




perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas namun mengalami penurunan pada harga sahamnya, begitu pula sebaliknya. Tabel 1 berikut menggambarkan fenomena tersebut.

Tabel 1. 1 Rasio Profitabilitas dan Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-September 2022

No.	Kode	Tahun	Rasio Profitabilitas			Harga Saham
			ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	
1.	CINT	2020	0.44	0.58	1.3	240
		2021	-0.45	-0.60	-4.6	252
		Sep-22	-0.11	-0.16	-0.5	226
2.	GEMA	2020	1.43	3.35	1.8	346
		2021	0.84	2.12	1.9	354
		Sep-22	0.00	0.00	0.0	346
3.	SCMA	2020	17.78	21.81	46.9	2290
		2021	17.62	25.95	49.1	326
		Sep-22	0.14	0.18	0.4	206
4.	SHID	2020	-2.46	-3.91	-90.2	2600
		2021	-2.42	-3.89	-111.6	780
		Sep-22	-0.03	-0.05	-1.4	1555

Sumber: Statistik IDX yang telah diolah, 2022.¹⁷

Keterangan:

	: Sesuai Teori		: ROE Tidak Sesuai Teori
	: ROA Tidak Sesuai Teori		: NPM Tidak Sesuai Teori

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 1.1, beberapa rasio menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarno, yakni bahwa kenaikan profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan harga saham.¹⁸ Selama periode 2020-September 2022, *Return On Asset* (ROA)

¹⁷ www.idx.co.id, diakses pada tanggal 1 Oktober 2022.

¹⁸ Sudarno dkk., *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 93.

mengalami masalah sebanyak 4 kali yang ditunjukkan dengan warna kuning, dimana saat harga saham naik diikuti oleh turunnya rasio *Return On Asset* (ROA) dan sebaliknya. Sama halnya juga *Return On Equity* (ROE) juga demikian. Pada tabel 1.1, *Return On Equity* (ROE) mengalami masalah sebanyak 5 kali yang ditunjukkan dengan warna hijau. Kemudian rasio *Net Profit Margin* (NPM) juga banyak terjadi ketidakcocokan dengan teori ialah terhitung sebanyak 3 kali dalam kurun waktu tersebut (ditunjukkan dengan warna merah). Dapat dilihat dari data yang telah disajikan di atas bahwa adanya teori yang tidak sejalan dengan kondisinya.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, mengindikasi bahwa pada sektor *Consumer Cyclicals* yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020-September 2022, rasio yang paling banyak mengalami masalah adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dari beberapa fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis akan melakukan analisis lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-September 2022.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022?

2. Bagaimana *Return On Equity* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022?
3. Bagaimana harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini membahas mengenai masalah yang telah diuraikan sebelumnya, yakni:

1. Untuk mengetahui *Return On Asset* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.
2. Untuk mengetahui *Return On Equity* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.

3. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teori

Memperluas wawasan dalam aspek ekonomi syariah dimana masih diperlukan kajian yang mendalam dan detail untuk mencapai kesempurnaan.

2. Secara Praktisi

- a) Bagi Lembaga

Menambah wawasan dan informasi kepada pihak manajemen keuangan perusahaan terutama perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* mengenai pengaruh rasio profitabilitas berupa *Return On Asset* dan *Return*

On Equity terhadap harga saham, sehingga dapat dipakai sebagai dasar penilaian dalam mengambil keputusan.

b) Bagi Calon Investor dan Manajer Investasi

Memberikan informasi dan referensi yang berguna bagi para investor dalam melakukan investasi pada sektor *Consumer Cyclicals*. Dengan mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi dan memaksimalkan potensi keuntungan mereka.

c) Bagi Penulis

Sebagai implementasi ilmu yang didapat selama masa perkuliahan guna memberi pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, juga untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas berupa *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah asumsi sementara yang mengutarakan korelasi antara dua variabel atau lebih atas suatu masalah penelitian yang keabsahannya harus diamati secara realitas.¹⁹ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi:

¹⁹ Muhammad Darwin dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 81-82.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-September 2022.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi hasil penelitian atau kajian peneliti sebelumnya dari berbagai teori.²⁰ Adapun telaah pustaka yang sesuai dan relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian ini adalah:

1. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019* oleh Nurrina Fajrin.²¹

Penelitian ini menganalisis dampak profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* di perusahaan manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2017-2019. Penelitian ini memakai teknik Purposive Sampling untuk mengambil 87 sampel dari 29 perusahaan dengan durasi pengamatan selama 3 tahun. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif yang memakai data sekunder dari laporan tahunan perusahaan, laporan statistik IDX, laporan data saham Indonesia yang berasal dari RTI

²⁰ Diana Nur Afifah, Ninik Rustanti, dan Rachma Purwanti, *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2020* (Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2020), 9.

²¹ Nurrina Fajrin, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019*, Skripsi S1, (Kediri: IAIN Kediri, 2021).

Business. Analisis regresi sederhana dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity tidak berpengaruh pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2017-2019. Hal ini didukung oleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $1.334 < 1.66$ dan nilai koefisien yang rendah sebesar 0.143, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak signifikan. Selain itu, koefisien determinasi menampakkan bahwa hanya sebesar 2% nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama memakai *Return On Equity* sebagai variabel bebasnya. Namun, pada penelitian terdahulu hanya memakai *Return On Equity*, sementara pada penelitian ini juga memakai *Return On Asset* sebagai variabel bebas. Variabel terikat yang dipakai pada penelitian terdahulu adalah *Price Earning Ratio*, sedangkan penelitian ini memakai harga saham sebagai variabel terikatnya. Terkait dengan objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sementara penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* sebagai objek penelitiannya.

2. *Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI) oleh Maman Sulaeman.*²²

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* di perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang dipakai ialah kuantitatif yang memakai sumber data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Sampel yang diambil terdiri dari tiga perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi sederhana.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.93 > 2.132$) yang berarti bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Koefisien determinasi menampakkan bahwa *Return On Equity* memberikan pengaruh sebesar 92.16% terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sementara, sisanya 7.84% terpengaruh dengan variabel lainnya yang tidak termasuk pada penelitian.

Kesamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu ialah pada *Return On Equity* sebagai variabel bebasnya. Penelitian terdahulu hanya memakai *Return On Equity* sebagai variabel bebas, sedangkan variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini ada dua ialah *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Penelitian terdahulu menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai

²² Maman Sulaeman, *Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)*, Prive Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, Tasikmalaya: Politeknik Triguna, 2018), 73-88.

variabel terikat, sementara pada penelitian ini memakai harga saham sebagai variabel terikat. Kemudian objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini perusahaan pada sektor *Consumer Cyclicals* yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia.

3. *Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Automotive yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia* oleh Isra Hamdani.²³

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *automotive* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang diukur dengan *Tobins'Q* sebagai proksinya. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan memakai sumber data sekunder yang berasal dari laporan tahunan IDX. Penelitian ini mengambil 52 sampel yang didapat dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.051 > 1.67722$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.005$), yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0.239, yang mempunyai makna bahwa 23.9% nilai

²³ Isra Hamdani, *Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Automotive yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S1, (Bulusangkar: IAIN Bulusangkar, 2020).

perusahaan terpengaruh oleh *Return On Asset*, sementara sisanya terpengaruh oleh faktor lain yang tidak diikuti pada penelitian.

Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel bebas. Namun, penelitian ini memperluas variabel bebasnya dengan memasukkan *Return On Equity* selain *Return On Asset*. Sementara itu, pada penelitian terdahulu memakai *Tobins'Q* sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini memakai harga saham. Kemudian objek pada penelitian terdahulu pada perusahaan sub sektor *automotive* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek pada penelitian ini ialah perusahaan pada sektor *Consumer Cyclicals* yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia.

4. *Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh Ferlinka Bayu.*²⁴

Penelitian ini membahas pengaruh *Return On Asset dan Return On Equity* terhadap struktur modal pada perusahaan yang tercatat pada BEI tahun 2011-2015. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI melalui IDX dan karya ilmiah yang relevan. Sampel pada penelitian ini melibatkan sebanyak 6 perusahaan. Teknik *Purposive Sampling* dipakai

²⁴ Ferlinka Bayu, *Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi S1, (Medan: Universitas Muhammadiyah Medan, 2017).

dalam memilih sampel pada penelitian ini dan kemudian dianalisis memakai regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Penelitian terdahulu objeknya pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sementara itu objek pada penelitian ini yakni perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain itu, variabel terikat pada penelitian ialah struktur modal, sementara pada penelitian ini memakai harga saham sebagai variabel terikat. Kedua penelitian ini sama-sama memakai *Return On Asset* dan *Return On Equity* sebagai variabel bebas.

5. *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017* oleh Kirana Tanjung Sari.²⁵

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap rentabilitas ekonomi yang diprosikan dengan *Current Ratio* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2017. Sampel pada penelitian ini ialah 36 laporan keuangan bulanan yang didapat melalui

²⁵ Kirana Tanjung Sari, *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*, Skripsi S1, (Banten: UIN Banten, 2019).

teknik *Purposive Sampling*. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana data yang dipakai bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan dari website OJK serta jurnal-jurnal yang relevan. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipakai yaitu regresi berganda.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat secara parsial antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Current Ratio*. Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat secara simultan antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.651. Sementara nilai koefisien determinasi sebesar 0.424 yang berarti bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Current Ratio* Bank Umum Syariah sebesar 42.4%.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan *Return On Asset* dan *Return On Equity* sebagai variabel bebas. Namun, variabel terikat pada penelitian terdahulu menggunakan *Current Ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel terikat. Kemudian objek penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah, sementara objek penelitian ini ialah perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia.